



Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA TMI Al-Amin Prenduan Sumenep Tahun 2026

Syam Rafik¹, Musleh Wahid²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Amien
 Prenduan Sumenep

E-mail: syamrafiq8@gmail.com¹, wahidmusleh@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received May 18, 2026
 Revised May 20, 2026
 Accepted May 22, 2026

Keywords:

Curriculum Management, Quality of Learning, Islamic Education

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of curriculum management in improving the quality of learning at MA TMI Al-Amien Prenduan and to identify the factors that support and hinder its implementation. Curriculum management is a crucial aspect of education because it is directly related to the planning, implementation, monitoring, and evaluation of the learning process to achieve educational goals effectively and efficiently. In the context of modern Islamic boarding schools such as MA TMI Al-Amien Prenduan, curriculum management is not only oriented toward academic achievement but also toward character building, discipline, and the reinforcement of Islamic values. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants consisted of the head of the school, the curriculum department, teachers, KGBE administrators, and students of MA TMI Al-Amien Prenduan. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to ensure data validity. The research findings indicate that curriculum management at MA TMI Al-Amien Prenduan is implemented through an integrated process of planning, organizing, implementing, and evaluating the national curriculum and the pesantren curriculum. Curriculum implementation is carried out for twenty-four hours through academic and pesantren activities. Factors supporting the improvement of learning quality include teacher competence, KGBE supervision, a conducive pesantren environment, and student discipline. Meanwhile, inhibiting factors include students arriving late to class, the inactivity of some teachers, and the intensity of learning activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received May 14, 2026
Revised May 15, 2026
Accepted May 21, 2026

Kata Kunci:

Manajemen Kurikulum, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA TMI Al-Amien Prenduan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan langsung dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan pesantren modern seperti MA TMI Al-Amien Prenduan, manajemen kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari mudir marhalah, bagian kurikulum, guru pengajar, pengurus KGBE, dan santri MA TMI Al-Amien Prenduan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di MA TMI Al-Amien Prenduan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Implementasi kurikulum dilaksanakan selama dua puluh empat jam melalui kegiatan akademik dan kepesantrenan. Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran meliputi kompetensi guru, supervisi KGBE, lingkungan pesantren yang kondusif, dan kedisiplinan santri. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain keterlambatan santri masuk kelas, ketidakaktifan sebagian guru, serta padatnnya aktivitas pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Syam Rafik
Universitas Al-Amien Prenduan
E-mail: syamrafiq8@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik agar seluruh komponen pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu unsur penting dalam pengelolaan pendidikan adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum yang meliputi perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga tersebut mampu mengelola kurikulum secara sistematis dan terarah. Dalam dunia pendidikan Islam, manajemen kurikulum tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter agar menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi intelektual sekaligus moral yang baik.

MA TMI Al-Amien Prenduan merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki sistem kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Sistem tersebut menjadikan proses pembelajaran di MA TMI Al-Amien berlangsung secara intensif selama dua puluh empat jam melalui kegiatan akademik, pembinaan bahasa, pembiasaan ibadah, dan kehidupan asrama. Sebagai lembaga pendidikan yang telah memperoleh pengakuan internasional melalui sistem mu'adalah, MA TMI Al-Amien dituntut untuk menjaga kualitas pembelajaran agar tetap unggul dan kompetitif. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen kurikulum menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menjaga kualitas lulusan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA TMI Al-Amien Prenduan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA TMI Al-Amien Prenduan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.¹

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada angka dan statistik, tetapi lebih pada proses, makna, dan pengalaman yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu, yaitu MA TMI Al-Amien Prenduan, dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran.³ Penelitian studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih detail mengenai proses manajemen kurikulum yang berlangsung di lingkungan pesantren

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

² Robert Bogdan dan J. Stevan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

³ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125.

modern. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara dengan informan, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.⁴ Kehadiran peneliti di lapangan juga memudahkan dalam memahami budaya pendidikan pesantren yang menjadi karakteristik utama MA TMI Al-Amien Prenduan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MA TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MA TMI Al-Amien merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki sistem kurikulum terpadu antara pendidikan formal dan kepesantrenan. Selain itu, lembaga ini memiliki status mu'adalah yang diakui secara internasional sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks manajemen kurikulum. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan mudir marhalah, bagian kurikulum, guru pengajar, pengurus KGBE, dan santri MA TMI Al-Amien Prenduan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, arsip kurikulum, jadwal pembelajaran, buku-buku referensi, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum di lingkungan MA TMI Al-Amien. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan penelitian guna memperoleh informasi mengenai implementasi manajemen kurikulum dan faktor-faktor yang memengaruhi mutu pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa arsip, jadwal pembelajaran, program pendidikan, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵ Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara mendalam.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di MA TMI Al-Amien Prenduan

Pelaksanaan manajemen kurikulum di MA TMI Al-Amien Prenduan dilakukan secara sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sistem ini diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan visi dan tujuan lembaga pendidikan pesantren modern.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 137.

⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

⁶ George R. Terry, *Principles of Management* (New York: Irwin McGraw-Hill, 2020), hlm. 15.

Pada tahap perencanaan, pihak lembaga menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Integrasi tersebut bertujuan agar santri tidak hanya memperoleh kompetensi akademik formal, tetapi juga penguasaan ilmu agama, bahasa Arab, bahasa Inggris, serta pembentukan karakter Islami.⁷ Perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat koordinasi antara mudir, bagian kurikulum, dan para guru bidang studi. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai pembagian jam pelajaran, sinkronisasi materi pembelajaran, target capaian belajar, dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan selama satu tahun ajaran.

Dalam proses pengorganisasian, pihak lembaga membagi tugas guru sesuai bidang keahlian masing-masing. Selain itu, dibentuk Kelompok Guru Bidang Edukasi (KGBE) yang berfungsi sebagai wadah koordinasi dan supervisi pembelajaran.⁸ KGBE memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui evaluasi dan pembinaan berkala. Pelaksanaan pembelajaran di MA TMI Al-Amien berlangsung selama dua puluh empat jam melalui integrasi antara pembelajaran formal dan kehidupan pesantren. Pembelajaran formal dilaksanakan di kelas sesuai jadwal akademik, sedangkan pendidikan karakter dilakukan melalui aktivitas kepesantrenan seperti ibadah berjamaah, muhadharah, pembinaan bahasa, dan kegiatan organisasi santri.⁹

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan bagi santri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan di MA TMI Al-Amien tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.¹⁰ Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi guru dan supervisi pembelajaran. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi kurikulum serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Pendukung Mutu Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran di MA TMI Al-Amien Prenduan. Pertama, kompetensi guru yang memadai. Sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan pesantren dan perguruan tinggi sehingga mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan nilai-nilai keislaman.¹¹

Kedua, lingkungan pesantren yang kondusif. Sistem asrama memungkinkan proses pendidikan berlangsung selama dua puluh empat jam sehingga pembinaan karakter dapat dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.¹²

Ketiga, adanya supervisi KGBE yang berfungsi sebagai sarana pembinaan guru. Melalui KGBE, guru mendapatkan evaluasi dan arahan mengenai strategi pembelajaran yang efektif sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.¹³

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 237.

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 27.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 45.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 112.

¹¹ Michael Fullan, *Leading in a Culture of Change* (New York: Teachers College Press, 2020), hlm. 39.

¹² David A. Kolb, *Experiential Learning* (New Jersey: Pearson Education, 2020), hlm. 42.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 103.

Keempat, budaya disiplin yang diterapkan di lingkungan pesantren. Santri dibiasakan untuk mematuhi jadwal kegiatan, menjaga kedisiplinan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

3. Faktor Penghambat Mutu Pembelajaran

Meskipun pelaksanaan manajemen kurikulum berjalan cukup baik, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran. Salah satunya adalah keterlambatan sebagian santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akibat padatnya aktivitas pesantren.

Selain itu, terdapat beberapa guru yang kurang aktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal. Faktor lain adalah padatnya jadwal kegiatan santri yang terkadang menyebabkan kelelahan fisik dan mental sehingga memengaruhi konsentrasi belajar. Keterbatasan sarana tertentu juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan media pembelajaran modern yang membutuhkan fasilitas teknologi memadai.

4. Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen kurikulum di MA TMI Al-Amien Prenduan telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern. Integrasi antara kurikulum nasional dan pesantren menjadi keunikan tersendiri yang mampu menciptakan output pendidikan yang kompeten secara akademik sekaligus memiliki karakter Islami.¹⁴ Keberadaan KGBE sebagai instrumen supervisi menjadi salah satu faktor utama keberhasilan implementasi kurikulum. Melalui supervisi yang berkelanjutan, kualitas guru dapat terus ditingkatkan sehingga berdampak positif terhadap mutu pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, sistem pendidikan yang diterapkan di MA TMI Al-Amien menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada transfer of knowledge, tetapi juga transfer of value. Hal ini terlihat dari pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan pembinaan karakter yang menjadi bagian integral dari kurikulum.¹⁵

Dengan demikian, manajemen kurikulum di MA TMI Al-Amien Prenduan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena mampu menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum di MA TMI Al-Amien Prenduan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Implementasi kurikulum dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran formal dan pembinaan karakter berbasis pesantren selama dua puluh empat jam. Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran meliputi kompetensi guru, supervisi KGBE, lingkungan pesantren yang kondusif, dan budaya disiplin santri. Sedangkan faktor

¹⁴ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management* (London: Sage Publications, 2021), hlm. 73.

¹⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2021), hlm. 33.



penghambatnya antara lain keterlambatan santri, kurang aktifnya sebagian guru, serta padatnya aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian, manajemen kurikulum di MA TMI Al-Amien Preduan terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan membentuk karakter santri yang berilmu, disiplin, dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Bogdan, Robert dan Taylor. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Bush, Tony. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications, 2021.
- Fullan, Michael. *Leading in a Culture of Change*. New York: Teachers College Press, 2020.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Kolb, David A. *Experiential Learning*. New Jersey: Pearson Education, 2020.
- Miles, Matthew dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2020.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.